



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan membahas mengenai perihal yaitu latar belakang masalah dalam penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian juga manfaat dari dilakukannya penelitian ini. Latar belakang masalah akan memberikan gambaran serta pemahaman mengenai dasar dilakukannya penelitian ini yang berisi juga dengan fenomena-fenomena disekitar topik penelitian, teori atau konsep utama yang mendukung penelitian.

Dalam batasan masalah akan dijabarkan apa saja permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan sebelumnya. Berikut nya tujuan dan manfaat penelitian akan disampaikan hal hal yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini serta manfaat dari penelitian bagi pihak terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menurut IAI (2015) didefinisikan sebagai penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi untuk pengambilan keputusan kepada investor, kreditur dan pihak lainnya, juga gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Terdapat 5 Jenis laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, laporan perubahan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Maka dari itu karena informasi yang diberikan laporan keuangan kepada pihak ke-3 sangat penting karena mempengaruhi kinerja perusahaan, seringkali perusahaan melakukan kecurangan (*Fraud*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kecurangan dalam pelaporan keuangan ini menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Pelaporan keuangan yang tidak wajar memiliki arti perusahaan tidak mencerminkan keuangan perusahaan dalam kondisi yang sesungguhnya. Salah satu penyebab utama perusahaan tidak mencerminkan laporan keuangan secara wajar adalah karena manajemen ingin menampilkan laporan keuangan agar terlihat baik meskipun tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Adanya asimetri informasi membuat pihak manajemen dapat melakukan manipulasi laporan keuangan karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal. Bisnis yang terus berkembang juga membuat manajemen mempertahankan eksistensinya dengan melakukan kecurangan (*fraud*) agar kinerja perusahaan terlihat baik oleh investor. Tindakan kecurangan ini seringkali melibatkan laporan keuangan perusahaan, hal ini dikenal dengan praktik kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent financial reporting*).

Kecurangan pelaporan keuangan Menurut IAPI (2013) mencakup kesalahan penyajian yang disengaja termasuk penghilangan suatu jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mempengaruhi persepsi pengguna laporan keuangan. Kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan dapat membuat pihak ketiga yaitu investor dan kreditor bias dalam menentukan keputusan. Kecurangan dalam pelaporan keuangan bisa dengan mengurangi laba guna meminimalkan pajak, atau dengan menaikkan laba sehingga kreditor dengan mudah memberikan pembiayaan dan investor menambah setoran modalnya. Bila melihat perusahaan yang terbuka atau yang sudah melantai di bursa efek, mereka cenderung mencerminkan hasil positif dengan menaikkan laba sehingga investor tertarik dengan saham perusahaan tersebut. Kecurangan ini sering disebut sebagai manajemen laba atau *earning management*.

Hak cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Salah saji (*misstatement*) menurut Weygandt et al (2018) yaitu kondisi saat informasi yang disajikan gagal diperlakukan secara benar di dalam laporan keuangan. Menurut Ramos (2003) terdapat dua jenis tipe salah saji yang relevan dengan pertimbangan auditor. Salah saji yang pertama adalah salah saji dalam penyalahgunaan aset (*misappropriation assets*), ini merupakan penyalahgunaan kepentingan perusahaan untuk kepentingan pribadi dan penggelapan kas. Salah saji yang kedua adalah kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Biasanya kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh manajemen tingkat atas, Manipulasi biasanya terjadi pada *overstating asset-understating liabilities*, dengan tujuan laporan keuangan tersebut menarik bagi investor (<https://activo.co.id/kecurangan-dan-penyalahgunaan-aset/>).

Berdasarkan hasil survei *fraud* yang dilakukan oleh Association of Certified *Fraud Examiners* Association of Certified *Fraud Examiners* Indonesia (2019) menunjukkan bahwa kecurangan pelaporan keuangan sebesar 6,7%. Mungkin angka ini terbilang kecil, namun dengan mempertimbangkan kenaikan jumlah investor yang signifikan pada November 2021 sebesar 84,28% dibanding tahun sebelumnya, membuat kecurangan laporan keuangan sangatlah berbahaya bila tidak diatasi. Apabila kecurangan dalam pelaporan keuangan tidak diminimalisir, ini dapat membuat investor salah mengambil keputusan dan menyebabkan kerugian bagi investor dan kreditur. (<https://databoks.katadata.co.id>)

Contoh kasus kecurangan pelaporan keuangan terjadi pada perusahaan Hanson International Tbk. PT Hanson International Tbk ini melakukan kecurangan dengan mengakui pendapatan di awal dan tak menyajikan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan MYRX tahun 2016. Direktur utama PT. Hanson International Tbk dan direktur independen serta salah satu rekan dari KAP (EY) telah terbukti melakukan pelanggaran Pasal 107 UUPM dan



bertanggung jawab atas kesalahan penyajian karena tidak mengungkapkan perjanjian pengikatan jual beli kavling siap bangun pada laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2016 (<https://finance.detik.com>). Dampak dari kejadian ini adalah PT. Hanson International Tbk tidak dapat masuk ke dalam indeks LQ-45 dari periode 2016-2018 dan untuk KAP dikenakan sanksi pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun.

Selain kasus PT Hanson International Tbk, di Indonesia terdapat kasus kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yaitu kasus pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017. Dalam kasus ini terdapat enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis merupakan pihak ketiga, manajemen melakukan penggelembungan (*overstatement*) piutang mencapai Rp 1,4 triliun dan adanya dugaan aliran dana dari perseroan senilai Rp 1,78 triliun kepada manajemen (<https://nasional.kontan.co.id/>). Apa yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memberikan kerugian kepada para pemegang saham Tiga Pilar dan melanggar aspek perlindungan terhadap investor pasar modal. Dampak dari kejadian ini PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dibekukan oleh bursa selama dua tahun.

Perkembangan *fraud* di dunia berdasarkan publikasi yang berjudul “*Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse*” oleh Association of Certified *Fraud* Examiners (2018) yang melakukan penelitian dari 2008-2018 dengan frekuensi penelitian dua tahun sekali menyimpulkan tindakan *fraud* yang paling banyak dilakukan adalah kecurangan atas laporan keuangan (17%), lalu diikuti dengan korupsi 11% dan penyalahgunaan asset (8%).

Tingkat terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam penelitian. Hal ini membuat perlunya Tindakan dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan.



Awal mula teori *fraud* dimulai dari *fraud triangle*. *Fraud triangle* atau segitiga kecurangan merupakan konsep yang pertama kali dikembangkan dalam mendeteksi penyebab kecurangan laporan keuangan yang diungkapkan oleh Cressey pada tahun 1953. Dalam bukunya, Weygandt et al (2018) menjelaskan faktor dalam *fraud triangle* adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Dengan perkembangan kasus dan penelitian kecurangan laporan keuangan Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan satu faktor lagi yaitu kemampuan (*capability*) dan menyebutnya dengan *fraud diamond*. Faktor di dalam *fraud diamond* yang membedakan dari *fraud triangle* adalah adanya faktor *capability*. Perkembangan dalam dunia keuangan terus bertumbuh, begitu pula dengan kecurangan dalam laporan keuangan, oleh sebab itu pada tahun 2011 Munculah teori *crowe fraud pentagon theory* yang dibuat dengan penambahan dan yang terbaru saat ini adalah teori kecurangan laporan keuangan hexagon dengan sebutan S.C.C.O.R.E Model dengan menambahkan elemen collusion (kolusi).

Salah satu dari elemen *fraud hexagon* adalah *stimulus*. Stimulus dapat diproksikan oleh *financial stability*. Penelitian yang dilakukan oleh Imtikhani dan Sukirman (2021) menyatakan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini juga didukung oleh Aviantara (2021) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Purnaningsih (2022) pada judul artikel "*Fraudulent Financial Reporting Analysis on Non-Financial Companies Listed on IDX in Hexagon Fraud Perspective*", menyatakan bahwa Tekanan stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.



Stimulus juga dapat diproksikan oleh *external pressure*. Penelitian yang dilakukan oleh Imtikhani dan Sukirman (2021) menyatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut Maryani et al. (2022) menyatakan bahwa , *external pressure* memiliki pengaruh tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Stimulus juga dapat diproksikan oleh *financial target*. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanti (2021) menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut Indriana dan Anshori (2022) menyatakan bahwa *financial target* tidak memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh Aulia Haqq dan Budiwitjacksono (2020) bahwa *financial target* tidak memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Elemen kedua adalah *opportunity*. Salah satu factor *opportunity* adalah *nature of industry*. *nature of industry* adalah kondisi saat perusahaan memiliki keuangan yang sehat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fouziah et al (2022) dengan judul “*Fraudulent Financial Statement Detection Based on Hexagen Fraud Theory (Study on Banking Registered in IDX Period)*” menyatakan bahwa *nature of industry* tidak relevan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Khamainy et al. (2022) menyatakan bahwa variabel *nature of industry* yang diukur dengan NR berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Salah satu dari elemen *rationalization* adalah adalah rasio total akrual. Rasio total akrual adalah rasio untuk mengukur nilai akrual dalam suatu perusahaan. Penelitian terdahulu dari oleh Indriana dan Anshori (2022) menyatakan bahwa rasio total akrual tidak berpengaruh



terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh Fouziah et al (2022) yang menyatakan bahwa Rasio total akrual tidak relevan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut Meidijati dan Amin (2022) menyatakan *rationalization* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan bila menggunakan TACC sebagai proksi.

Salah satu dari proksi *capability* adalah *CEO's education*. *CEO's education* merupakan latar belakang Pendidikan dari seorang pemimpin dalam perusahaan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Aviantara (2021) menyatakan bahwa Pendidikan CEO tidak berpengaruh pada kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Fouziah et al (2022) yang menyatakan bahwa Edukasi CEO tidak relevan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut Ying dan Mei (2014) menyatakan bahwa *CEO's education* memiliki pengaruh positif pada kecurangan pelaporan keuangan.

Selain itu, elemen *capability* juga dapat diproksikan oleh *change of director*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aviantara (2021) menyatkan bahwa *change of director* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Aulia Haqq dan Budiwitjaksono (2020) menyatakan bahwa *change of director* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Elemen kelima adalah *arrogance* diproksikan oleh *frequent number of CEO's pictures*. *frequent number of CEO's pictures* adalah banyaknya jumlah foto pemimpin perusahaan di dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian terdahulu dari Khamainy et al (2022) menyatakan bahwa foto CEO sebagai proksi dari Ego tidak mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan kecurangan. Sedangkan menurut artikel yang diteliti oleh Aulia Haqq dan Budiwitjaksono (2020) menyatakan bahwa Frekuensi foto CEO berpengaruh



signifikan terhadap pelaporan keuangan.

Elemen keenam adalah *collusion* mengenai *state-owned enterprises*. *state-owned enterprises* adalah perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah baik sepenuhnya ataupun sebagian besar. Penelitian terdahulu dari Fouziah et al (2022) menyatakan bahwa *state-owned enterprises* relevan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Shinta Permata Sari (2022) menyatakan bahwa kolusi dengan proksi *cooperation with government projects* tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan variabel moderasi yaitu *internal control*. *internal control* merupakan sistem yang dimiliki oleh perusahaan untuk menutup celah yang dapat merugikan perusahaan Indriana dan Anshori (2022). Jika perusahaan memiliki pengendalian internal yang lemah, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan menjadi semakin besar. Pada penelitian yang dilakukan Indriana dan Anshori (2022) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak memoderasi pengaruh target keuangan, perubahan direksi, biaya audit, usia dewan, kebijakan akrual, dan dualitas CEO terhadap penipuan laporan keuangan. Dengan adanya kontrol internal akan memperlemah faktor-faktor yang mempengaruhi *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan hasil temuan penelitian-penelitian terdahulu diketahui bahwa terdapat fenomena yang beragam yang menyebabkan fenomena *research gap* sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh dari elemen-elemen *fraud hexagon* terhadap *fraudulent financial statement*. Alat pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan khususnya perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia adalah *beneish m-score*. Alasan penelitian ini mengambil data dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah karena mayoritas perusahaan



melebihsajikan laba. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Suryani, 2019) yang menyatakan bahwa perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang rentan kemungkinan terjadinya

fraud.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021. Pertimbangan penulis untuk memilih sektor ini dikarenakan sektor manufaktur adalah sektor yang rentan terjadinya *fraud*. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti kembali judul pengaruh kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan dengan pendekatan *fraud hexagon* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *Financial Stability* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *External Pressure* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *Total Accrual Total Aset (TATA)* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *CEO Education* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?



7. Apakah *change of director* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
9. Apakah *state-owned enterprises* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
10. Apakah *Internal Control* mampu memoderasi *Financial Target* pada potensi kecurangan laporan keuangan?
11. Apakah *Internal Control* mampu memoderasi *Financial Stability* potensi kecurangan laporan keuangan?
12. Apakah *Internal Control* mampu memoderasi *External Pressure* pada potensi kecurangan laporan keuangan?
13. Apakah *Internal Control* mampu memoderasi *Personal Financial Need* pada potensi kecurangan laporan keuangan?
14. Apakah *Internal Control* mampu memoderasi *Nature of Industry* pada potensi kecurangan laporan keuangan?
15. Apakah *Internal Control* mampu memoderasi *Frequent Number of CEO's Picture* pada potensi kecurangan laporan keuangan?
16. Apakah *Internal Control* mampu memoderasi *state-owned enterprises* pada potensi kecurangan laporan keuangan?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dibatasi oleh peneliti karena peneliti mengalami keterbatasan waktu dalam penelitian. Masalah yang menjadi fokus penelitian dalam lingkup penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *Total Accrual Total Aset (TATA)* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *CEO Education* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *Stated owned enterprise* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah *Internal Control* mampu memoderasi *Financial Stability* pada potensi kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah *Internal Control* mampu memoderasi *Nature of* pada potensi kecurangan laporan keuangan?
9. Apakah *Internal Control* mampu memoderasi *Total Accrual Total Aset (TATA)* pada potensi kecurangan laporan keuangan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Batasan Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah diatas serta dengan pertimbangan berbagai keterbatasan lainnya, maka penulis membatasi penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi dengan hanya mengambil data dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan nya secara lengkap
2. Penelitian ini dibatasi dengan hanya melakukan penelitian untuk perusahaan dengan laba positif selama periode 3 tahun yaitu pada tahun 2019-2021
3. Variabel yang diteliti dibatasi pada *Fraudulent Financial Statements, Financial Stability, Nature of Industry, Total Accrual Total Asset, CEO Education, Frequent Number of CEO's Picture, Stated Owned Enterprise, dan internal control* dengan masing-masing menggunakan satu proksi.

E. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah untuk mendeteksi terjadinya *fraudulent financial statement* menggunakan model Beneish M-Score dengan analisis *Fraud Hexagon*. Pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah: Apakah elemen *fraud Hexagon* memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* dengan moderasi *Internal Control* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan bahwa *Financial Stability* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan
2. Untuk membuktikan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan
3. Untuk membuktikan bahwa *Total Accrual Total Aset (TATA)* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan
4. Untuk membuktikan bahwa *CEO Education* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan
5. Untuk membuktikan bahwa *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan
6. Untuk membuktikan bahwa *Stated owned enterprise* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan
7. Untuk membuktikan bahwa *Internal Control* mampu memoderasi *Financial Stability* pada potensi kecurangan laporan keuangan
8. Untuk membuktikan bahwa *Internal Control* mampu memoderasi *Nature of* pada potensi kecurangan laporan keuangan
9. Untuk membuktikan bahwa *Internal Control* mampu memoderasi *Total Accrual Total Aset (TATA)* pada potensi kecurangan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Manfaat Penelitian

1. **Bagi investor**
Diharapkan melalui penelitian ini dapat membantu investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek pada periode 2019-2021, khususnya pada perusahaan yang termasuk kedalam sampel penelitian ini.
2. **Bagi perusahaan**
Diharapkan bagi perusahaan dan manajemen penelitian ini berguna untuk mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan perusahaan sehingga kedepannya manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan pengembangan pengetahuan dengan topik sejenis. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian lain dengan topik yang sama.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.